

Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Moderasi Beragama Dalam Mencegah Sikap Intoleran Siswa

Suci Satriyanti¹, Ruslan², Uswatun Hasanah³

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bima, Bima, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bima, Bima, Indonesia

³Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bima, Bima, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 07 04, 2026

Revised 17 05, 2026

Accepted 25 05, 2026

Keywords:

PAI Learning Strategy

Religious Moderation

Student Intolerance

ABSTRACT

This study analyzes Islamic Religious Education (PAI) learning strategies based on religious moderation in preventing students' intolerance. Using a qualitative library research approach, data were collected from accredited journals, books, proceedings, and policy documents related to PAI, religious moderation, and intolerance. Data were analyzed through content analysis, including data reduction, display, and conclusion drawing. The findings show that religious moderation in PAI learning is reflected in the values of wasathiyah (moderation), tasamuh (tolerance), i'tidal (justice), and tawazun (balance), integrated into learning objectives, materials, and processes. Effective strategies include dialogic learning, value habituation, and teacher role modeling, which foster tolerant, inclusive, and respectful student attitudes toward diversity. The study concludes that integrating religious moderation into PAI learning can serve as a preventive educational strategy against intolerance and support character education policies. However, this study is limited to literature analysis without empirical field testing, so further research is needed in real educational contexts.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman agama, budaya, suku, dan latar belakang sosial yang sangat kompleks. Keberagaman tersebut tidak hanya menjadi identitas bangsa, tetapi juga merupakan kekayaan yang harus dijaga dan dikelola dengan baik. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, keberagaman dapat menjadi kekuatan yang memperkokoh persatuan apabila disertai dengan sikap saling menghargai dan toleransi. Namun di sisi lain, keberagaman juga berpotensi menimbulkan konflik apabila tidak diiringi dengan pemahaman yang tepat terhadap perbedaan (Cindy Azzahra, fuji Lestari, Nurul Zahratunnisa, 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini, khususnya melalui jalur pendidikan sebagai ruang strategis pembentukan karakter generasi muda (Hendi Perdana, 2025). Dalam konteks pendidikan, munculnya gejala intoleransi di kalangan peserta didik menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian serius. Fenomena seperti sikap eksklusif, penolakan terhadap perbedaan, perilaku diskriminatif, hingga kecenderungan radikal mulai tampak di lingkungan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan belum sepenuhnya berhasil dalam membentuk karakter peserta didik yang inklusif dan menghargai keberagaman. Pendidikan yang selama ini lebih berorientasi pada aspek kognitif dinilai belum cukup untuk menjawab tantangan tersebut (Arum Nur Afifah, Iswati, 2022). Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan karakter peserta didik.

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan dalam menjawab tantangan intoleransi di lingkungan pendidikan adalah penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini didasarkan pada berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa moderasi beragama mampu membentuk sikap toleran, inklusif, dan menghargai keberagaman serta mencegah berkembangnya paham radikal di kalangan peserta didik. Penelitian Wahyudin menjelaskan bahwa integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan sikap terbuka peserta didik terhadap perbedaan (Wahyudin, 2023). Sedangkan penelitian Suci Hidayati dkk, menegaskan bahwa pendidikan berbasis moderasi beragama berperan penting dalam membangun sikap keberagaman yang damai dan tidak ekstrem (Suci Hidayati, Rahmat Fadli, FitriOviyanti, 2023). Moderasi beragama sendiri dipahami sebagai cara pandang dan praktik beragama yang menekankan keseimbangan, toleransi, dan penolakan terhadap ekstremisme. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan melalui strategi pembelajaran yang dirancang secara sistematis sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sosial yang beragam dan harmonis.

Strategi pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah berkembangnya sikap intoleran di kalangan siswa. Strategi ini mencakup berbagai metode, seperti pembelajaran berbasis dialog, diskusi terbuka, studi kasus, serta pembiasaan sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari

Corresponding Author:

Suci Satriyanti

Email: sucisatriyanti2994@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/) license



di lingkungan sekolah. Selain itu, keteladanan guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan strategi ini. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam menunjukkan sikap moderat dalam beragama. Melalui interaksi yang intensif antara guru dan peserta didik, nilai-nilai moderasi beragama dapat terinternalisasi secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam menumbuhkan sikap toleran dan inklusif. Penelitian yang dilakukan oleh Oky Bagas Prasetyo dkk. (2023) menunjukkan bahwa penerapan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI melalui metode diskusi, pembiasaan, dan keteladanan guru efektif dalam membentuk karakter siswa yang moderat serta menghargai keberagaman di lingkungan sekolah. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa integrasi nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran mampu memperkuat sikap saling menghormati dan mencegah berkembangnya perilaku intoleran di kalangan peserta didik (Oky Bagas Prasetyo, Devi Pramitha, Yulianto, 2023). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki peran strategis dalam merespons persoalan intoleransi serta memperkuat nilai toleransi di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini bertumpu pada tiga konsep utama, yaitu strategi pembelajaran PAI, moderasi beragama, dan intoleransi siswa. Strategi pembelajaran PAI dipahami sebagai upaya guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran untuk menanamkan nilai, sikap, dan pemahaman keagamaan secara efektif. Moderasi beragama dimaknai sebagai cara pandang beragama yang menekankan keseimbangan, toleransi, penolakan terhadap kekerasan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Sementara itu, intoleransi dipahami sebagai sikap penolakan terhadap perbedaan yang berpotensi mengganggu kerukunan sosial. Ketiga konsep tersebut menjadi landasan dalam melihat keterkaitan antara pembelajaran PAI dan upaya pencegahan intoleransi.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas moderasi beragama dan intoleransi, sebagian besar masih berfokus pada aspek konseptual atau hanya menyoroti faktor penyebab dan dampaknya. Penelitian yang secara khusus mengkaji strategi pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama sebagai langkah preventif terhadap sikap intoleran siswa masih relatif terbatas. Selain itu, keterkaitan antara strategi pembelajaran, internalisasi nilai moderasi beragama, dan pencegahan intoleransi belum banyak dibahas secara terpadu. Kondisi ini menunjukkan adanya ruang kajian yang masih terbuka untuk dikembangkan lebih lanjut.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab bagaimana strategi pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama dapat diterapkan dalam mencegah sikap intoleran siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pembelajaran tersebut sebagai upaya membangun sikap toleran peserta didik sekaligus mencegah berkembangnya perilaku intoleran di lingkungan pendidikan. Adapun kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang menempatkan integrasi strategi pembelajaran PAI dan nilai moderasi beragama sebagai pendekatan preventif dalam merespons persoalan intoleransi siswa. Berdasarkan fokus tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama dalam mencegah sikap intoleransi di kalangan peserta didik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam berbasis moderasi beragama serta menjadi referensi praktis bagi guru PAI dalam merancang pembelajaran yang mampu menanamkan sikap toleran, inklusif, dan menghargai keberagaman di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*library research*) (Annasthasya et al., 2025). Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis moderasi beragama dalam mencegah sikap intoleran siswa. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan tema penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, prosiding, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan yang mendukung kajian penelitian. Pemilihan sumber data dilakukan secara purposive berdasarkan relevansi tema, kredibilitas sumber, dan tahun publikasi, terutama sumber yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan cara menelusuri, mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mencatat berbagai sumber pustaka yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi konsep, pola, dan hubungan antar temuan penelitian. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema tertentu agar memudahkan proses analisis. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil sintesis dari berbagai sumber yang telah dianalisis. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai referensi yang berbeda sehingga diperoleh hasil analisis yang lebih objektif dan konsisten (Salsabella et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI

Kajian menunjukkan bahwa moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan konsep yang menekankan cara pandang beragama yang seimbang, toleran, inklusif, serta menolak segala bentuk sikap

ekstrem. Moderasi beragama tidak hanya dimaknai sebagai posisi tengah, tetapi juga sebagai pendekatan yang mengedepankan keadilan dan proporsionalitas dalam memahami ajaran agama (Litbang & Diklat, 2019). Dalam konteks pendidikan, moderasi beragama menjadi sangat penting karena peserta didik berada dalam fase pembentukan pola pikir dan karakter.

Dalam proses pembelajaran, moderasi beragama dipahami tidak hanya sebagai nilai normatif, tetapi sebagai konsep yang diintegrasikan ke dalam tujuan, materi, metode, dan proses pembelajaran (Harismawan et al., 2022). Hal ini mencakup bagaimana guru menyampaikan materi secara dialogis serta menciptakan lingkungan belajar yang menghargai perbedaan. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan sosial peserta didik. Konsep ini menempatkan pembelajaran agama tidak hanya berorientasi pada penguatan pemahaman keagamaan peserta didik, tetapi juga pembentukan karakter yang menghargai keberagaman dan hidup berdampingan secara damai. Konsep moderasi beragama dalam pembelajaran PAI juga bertujuan membentuk karakter peserta didik yang mampu menghargai keberagaman dan hidup secara damai dalam masyarakat plural. Dalam konteks ini, pendidikan agama memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran multikultural serta memperkuat nilai toleransi.

Berdasarkan hasil analisis literatur, moderasi beragama mencakup beberapa unsur utama, yaitu wasathiyah (sikap tengah), tasamuh (toleransi), i'tidal (keadilan), dan tawazun (keseimbangan). Keempat unsur ini saling berkaitan dalam membentuk pola keberagaman yang moderat. Wasathiyah menekankan pentingnya menghindari sikap ekstrem, sedangkan tasamuh mengajarkan penghormatan terhadap perbedaan (Beragama & Hadis, 2025). I'tidal berkaitan dengan sikap adil dalam menilai dan bersikap terhadap orang lain, sementara tawazun menekankan keseimbangan antara aspek spiritual dan sosial dalam kehidupan beragama. Dalam pembelajaran PAI, nilai-nilai ini diintegrasikan melalui berbagai pendekatan yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan bersikap terbuka.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama dilakukan melalui pembelajaran dialogis, pembiasaan, dan keteladanan guru. Pembelajaran dialogis memberikan ruang bagi peserta didik untuk bertukar pikiran secara terbuka, sementara pembiasaan membantu menanamkan nilai secara berkelanjutan. Keteladanan guru menjadi faktor penting karena peserta didik cenderung meniru sikap dan perilaku yang mereka lihat dalam keseharian.

Lebih lanjut, integrasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI berperan penting dalam mencegah munculnya sikap intoleran di kalangan siswa. Peserta didik yang dibekali dengan nilai moderasi cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis serta tidak mudah terpengaruh oleh paham ekstrem.

Dengan demikian, moderasi beragama dalam pembelajaran PAI merupakan kerangka nilai dan pendekatan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan peserta didik yang toleran, moderat, dan berkarakter. Konsep ini tidak hanya relevan secara teoretis, tetapi juga memiliki peran praktis dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang damai dan inklusif.

Strategi Pembelajaran PAI sebagai Upaya Pencegahan Intoleransi

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang sangat penting dalam mencegah berkembangnya sikap intoleran di kalangan siswa. Dalam konteks masyarakat yang semakin plural dan dinamis, tantangan pendidikan agama tidak lagi terbatas pada penyampaian ajaran normatif, tetapi juga mencakup pembentukan cara pandang keagamaan yang moderat, inklusif, dan mampu beradaptasi dengan realitas sosial yang beragam. Berdasarkan telaah berbagai literatur, pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai medium strategis dalam membentuk sikap, nilai, dan karakter peserta didik agar mampu hidup secara harmonis di tengah perbedaan (Zainur Rohman1, Ahmad Izza Muttaqin2, 2023).

Dalam perspektif pendidikan, strategi pembelajaran dipahami sebagai serangkaian upaya sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi ini mencakup pemilihan metode, pendekatan, media, serta teknik evaluasi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks PAI, strategi pembelajaran harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama sebagai bagian dari proses pembelajaran (M Ilham Ramdani, Wafda Fadilah, 2023). Hal ini penting karena sikap intoleran sering kali muncul bukan semata-mata karena kurangnya pengetahuan, tetapi juga karena adanya pemahaman keagamaan yang sempit dan eksklusif.

Salah satu strategi yang banyak ditemukan dalam berbagai kajian adalah penggunaan pembelajaran dialogis. Strategi ini menekankan pentingnya interaksi, diskusi, dan pertukaran gagasan dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan dialogis, peserta didik diberikan ruang untuk mengemukakan pendapat, bertanya, serta mendiskusikan berbagai isu keagamaan secara terbuka. Proses ini memungkinkan siswa untuk memahami perbedaan pandangan sebagai sesuatu yang wajar dan tidak harus dihadapi dengan konflik. Pembelajaran dialogis juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis, empati, serta kemampuan menyelesaikan perbedaan secara damai (Cahyono et al., 2025).

Lebih jauh, pembelajaran dialogis berperan sebagai sarana untuk membangun kesadaran reflektif pada peserta didik. Dalam proses dialog, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diajak untuk menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai perspektif yang ada. Hal ini penting dalam membentuk pola pikir terbuka dan tidak mudah terjebak pada sikap fanatisme yang berlebihan. Dengan demikian, pembelajaran dialogis tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi preventif dalam mencegah munculnya sikap intoleran.

Selain pembelajaran dialogis, strategi pembiasaan nilai-nilai moderasi beragama juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran PAI. Pembiasaan merupakan proses penanaman nilai yang dilakukan secara berulang dan

berkelanjutan sehingga menjadi bagian dari karakter peserta didik. Dalam konteks ini, nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, keseimbangan, dan penghormatan terhadap perbedaan ditanamkan melalui berbagai aktivitas di lingkungan sekolah. Misalnya, melalui kerja kelompok yang melibatkan siswa dengan latar belakang berbeda, kegiatan sosial yang menumbuhkan empati, serta budaya sekolah yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan (Kristiana Milo, Yuliani Susanti Moi, Natalia Boro Kaka, 2026).

Pembiasaan memiliki keunggulan karena mampu mengubah nilai yang bersifat abstrak menjadi perilaku konkret. Nilai toleransi tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi juga dipraktikkan dalam interaksi sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mengetahui pentingnya menghargai perbedaan, tetapi juga terbiasa melakukannya dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan.

Aspek lain yang memiliki kontribusi besar dalam strategi pembelajaran PAI adalah keteladanan guru. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur yang menjadi contoh bagi peserta didik. Sikap guru dalam menghadapi perbedaan, cara berinteraksi dengan siswa, serta pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran akan sangat memengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Dalam berbagai kajian, keteladanan dipandang sebagai strategi yang sangat efektif karena nilai-nilai lebih mudah diinternalisasi melalui contoh nyata yang dapat diamati secara langsung (Erfandi et al., 2025).

Keteladanan guru dalam konteks moderasi beragama dapat diwujudkan melalui sikap adil, terbuka, tidak diskriminatif, serta menghargai keberagaman. Guru yang mampu menunjukkan sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari akan memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik. Sebaliknya, jika guru menunjukkan sikap eksklusif atau intoleran, maka hal tersebut dapat menjadi contoh yang kurang baik bagi siswa (Abdul Rosyid Teguhdin Hamid, 2026). Oleh karena itu, kompetensi guru dalam memahami dan mengimplementasikan nilai moderasi beragama menjadi sangat penting.

Selain ketiga strategi tersebut, integrasi nilai moderasi beragama dalam kurikulum dan materi pembelajaran juga menjadi aspek penting yang tidak dapat diabaikan. Materi pembelajaran PAI perlu disusun sedemikian rupa sehingga mencerminkan nilai-nilai inklusivitas dan toleransi. Hal ini dapat dilakukan dengan memasukkan contoh-contoh kasus yang relevan dengan kehidupan nyata, serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dalam memahami ajaran agama.

Penggunaan media pembelajaran yang inovatif juga dapat mendukung efektivitas strategi pembelajaran PAI. Media seperti video, studi kasus, dan simulasi dapat membantu peserta didik memahami konsep moderasi beragama secara lebih konkret. Selain itu, teknologi digital juga dapat dimanfaatkan untuk memperluas akses peserta didik terhadap berbagai sumber belajar yang beragam dan kredibel.

Secara keseluruhan, temuan kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI melalui pendekatan dialogis, pembiasaan, keteladanan, serta integrasi kurikulum memiliki relevansi yang kuat sebagai upaya preventif dalam mencegah sikap intoleran. Strategi-strategi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap sosial peserta didik.

Relevansi Nilai Moderasi Beragama dalam Pembentukan Karakter Toleran

Nilai moderasi beragama memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan pembentukan karakter toleran peserta didik dalam lingkungan pendidikan. Dalam konteks masyarakat yang multikultural, kemampuan untuk menerima dan menghargai perbedaan menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Berdasarkan berbagai kajian literatur, nilai moderasi beragama tidak hanya berfungsi sebagai prinsip dalam memahami ajaran agama secara seimbang, tetapi juga sebagai landasan dalam membentuk sikap sosial yang inklusif dan berkeadaban (Mustafa, 2023).

Salah satu relevansi utama nilai moderasi beragama terletak pada penguatan sikap toleransi peserta didik. Nilai-nilai seperti tasamuh (toleransi), tawazun (keseimbangan), dan i'tidal (keadilan) mendorong peserta didik untuk memahami bahwa perbedaan merupakan bagian dari realitas sosial yang tidak dapat dihindari. Melalui internalisasi nilai-nilai tersebut, peserta didik diajak untuk mengembangkan sikap saling menghargai serta mampu hidup berdampingan secara damai dengan orang lain yang memiliki latar belakang berbeda.

Selain itu, nilai moderasi beragama juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter inklusif dan anti diskriminasi. Pemahaman keagamaan yang moderat akan mendorong peserta didik untuk tidak bersikap eksklusif atau merasa paling benar sendiri. Sebaliknya, mereka akan lebih terbuka terhadap perbedaan serta mampu menghargai keberagaman sebagai kekayaan sosial (Imron Bima Saputra et al., 2025). Dalam hal ini, moderasi beragama berfungsi sebagai fondasi yang membentuk cara pandang yang lebih luas dan tidak sempit dalam memahami realitas sosial.

Relevansi lainnya terlihat pada peran nilai moderasi beragama dalam membangun karakter damai. Nilai-nilai seperti anti kekerasan, dialog, dan penghormatan terhadap perbedaan mendorong peserta didik untuk menyelesaikan konflik secara bijak dan tidak menggunakan kekerasan sebagai solusi. Hal ini sangat penting dalam konteks pendidikan, di mana sekolah menjadi miniatur masyarakat yang mencerminkan keberagaman.

Salah satu relevansi utama nilai moderasi beragama terletak pada penguatan sikap toleransi peserta didik. Nilai-nilai seperti tasamuh, tawazun, dan i'tidal mendorong peserta didik untuk memiliki kesadaran menerima perbedaan sebagai bagian dari realitas sosial yang harus dihormati. Melalui internalisasi nilai-nilai tersebut, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan sikap saling menghargai, terbuka terhadap keberagaman, serta mampu membangun hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Selain itu, nilai moderasi beragama juga berkontribusi dalam membentuk kesadaran tanggung jawab sosial peserta didik. Pendidikan agama tidak hanya berfungsi untuk membentuk kesalahan individual, tetapi juga kesalahan sosial. Peserta didik diarahkan untuk memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar, serta berkontribusi dalam menciptakan kehidupan yang harmonis dan damai (Najmi, 2023).

Dalam praktiknya, internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter toleran dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pembelajaran berbasis nilai, kegiatan ekstrakurikuler, serta budaya sekolah yang mendukung. Lingkungan sekolah yang inklusif dan kondusif akan sangat membantu dalam menanamkan nilai-nilai tersebut secara efektif.

Berdasarkan sintesis berbagai literatur, dapat disimpulkan bahwa nilai moderasi beragama memiliki relevansi yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter toleran peserta didik. Nilai-nilai tersebut tidak hanya memperkuat sikap toleransi, tetapi juga membentuk karakter inklusif, damai, dan bertanggung jawab secara sosial. Dengan demikian, integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI menjadi langkah strategis dalam membangun generasi yang mampu hidup harmonis di tengah keberagaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran, inklusif, dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman. Strategi ini berakar pada nilai-nilai dasar Islam seperti *wasathiyah* (sikap tengah), *tasamuh* (toleransi), *i'tidal* (keadilan), dan *tawazun* (keseimbangan) yang menekankan pentingnya keseimbangan dalam beragama serta penghargaan terhadap perbedaan. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan dalam merancang pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter peserta didik.

Implementasi strategi pembelajaran berbasis moderasi beragama dilakukan melalui berbagai pendekatan, di antaranya pembelajaran dialogis, pembiasaan nilai, dan keteladanan guru. Pendekatan dialogis memberikan ruang bagi peserta didik untuk berdiskusi, bertukar gagasan, serta memahami perbedaan secara terbuka dan kritis. Melalui proses ini, peserta didik dilatih untuk mengembangkan sikap saling menghargai, empati, serta kemampuan menyelesaikan perbedaan secara damai. Sementara itu, pembiasaan nilai dilakukan melalui praktik pendidikan yang menanamkan sikap toleransi, kerja sama, dan budaya damai dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami, tetapi juga diinternalisasi menjadi bagian dari karakter peserta didik.

Keteladanan guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi strategi ini. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur yang memberikan contoh nyata dalam menerapkan nilai moderasi beragama. Sikap guru yang adil, terbuka, dan menghargai keberagaman akan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran PAI tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga menjadi media transformasi nilai yang berkontribusi dalam membangun kesadaran sosial dan sikap keberagaman yang moderat.

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa integrasi strategi pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama memiliki kontribusi yang signifikan dalam mencegah berkembangnya sikap intoleran di lingkungan pendidikan. Strategi ini tidak hanya relevan secara teoretis, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, aman, dan harmonis. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran PAI mampu menjadi instrumen preventif dalam menghadapi tantangan keberagaman di masyarakat.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi literatur yang bersifat konseptual, sehingga belum menguji implementasi strategi tersebut secara langsung di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan berbasis lapangan untuk mengkaji efektivitas strategi pembelajaran ini secara empiris dalam berbagai konteks pendidikan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI serta dampaknya terhadap pembentukan karakter toleran peserta didik secara lebih terukur dan objektif.

REFERENSI

- Abdul Rosyid Teguhdin Hamid, H. (2026). Peran dan Tantangan Guru dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Madrasah. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 8–15.
- Annasthasya, D., Alfindoria, I., Rahayu, S., & Khair, O. I. (2025). Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(7), 423–429.
- Arum Nur Afifah, Iswati, M. I. D. (2022). Internalisasi Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sumberejo Tanggamus. *Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 110–115.
- Beragama, D., & Hadis, P. (2025). *Muhammad Hambal Shafwan 13 % Overall Similarity*. *sinta* 4, 167.
- Cahyono, P. R., Cahyono, T. S., Mubin, N., & Al-qur, U. S. (2025). *Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural Dalam Mendorong Sikap Toleransi Religius dan Solidaritas Antarbudaya di Sekolah*. 04(01), 1124.

- Cindy Azzahra, fuji Lestari, Nurul Zahratunnisa, T. S. (2023). Penerapan Nilai Toleransi dan Keberagaman Suku Bangsa dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 15808–15813.
- Erfandi, A., Futaqi, S., & Suryani, K. (2025). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama dan Sikap Toleransi di SDN Cluring Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan*. 7(2), 196.
- Harismawan, A. A., Alhawawi, M. H., Nurhayati, B., Muflich, F., Lamongan, U. I., Pekerti, B., & Education, C. (2022). *Implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran pai*. 5(3), 299.
- Hendi Perdana, N. L. I. (2025). Peran Guru Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Intoleransi Siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 664–672.
- Imron Bima Saputra, Hidayat, R., & Wahid, M. S. A. (2025). MEWUJUDKAN MODERASI BERAGAMA DAN KARAKTER MULTIKULTURAL DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (INKLUSIVISME JALAN MENUJU DIALOG). *Eminar Nasional Universitas Dharmawangsa*, 5, 186–201.
- Kristiana Milo, Yuliani Susanti Moi, Natalia Boro Kaka, Y. U. L. (2026). PENDIDIKAN INKLUSIF SEBAGAI LANDASAN MEMBANGUN KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR DI SDI BOBOU. *Jurnal Citra Multidisiplin*, 01(01), 1–8.
- Litbang, B., & Diklat, D. A. N. (2019). *Buku moderasi beragama*.
- M Ilham Ramdani, Wafda Fadilah, H. U. (2023). Strategi Guru PAI dalam Membina Moderasi Beragama Siswa. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(7), 4827–4833.
- Mustafa, M. (2023). *Sosialisasi Pentingnya Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Semua Mata Pelajaran dalam Upaya Membangun Karakter Sosial Siswa SMP Negeri 1 Talun*. 14(1), 129.
- Najmi, H. (2023). *Pendidikan Moderasi Beragama dan Implikasinya terhadap Sikap Sosial Peserta Didik*. 9(1), 18–19. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2067>
- Okky Bagas Prasetyo, Devi Pramitha, Yulianto, A. A. N. (2023). Penanaman Nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah. *J-PAI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 102–112.
- Salsabella, A. F., Agustina, I. M., & Sari, H. P. (2025). *Pendidikan Islam Multikultural : Perspektif Filsafat untuk Membangun Generasi Toleran*. 7(2), 86.
- Suci Hidayati, Rahmat Fadli, FitriOviyanti, M. (2023). Analisis Pendidikan Islam berbasis Moderasi Beragama. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(3), 1778–1782.
- Wahyudin. (2023). MENUMBUHKAN SIKAP MODERAT SISWA DALAM BERAGAMA MELALUI PEMBELAJARAN PAI. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 7(Hanik 2014), 1.
- Zainur Rohman¹, Ahmad Izza Muttaqin², N. (2023). *STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILA TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA*. 7(2), 241.